

# Analisis Etika dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Mahasiswa ITS Mengenai Pelanggaran Privasi

Naifa Mumtazah Rendiga<sup>1</sup>, Sarah Auliannisa Aini<sup>2</sup>, Vania Aileen Tertibudi<sup>3</sup>, Nur Aini Rakhmawati<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

<sup>1</sup>[5026221114@student.its.ac.id](mailto:5026221114@student.its.ac.id)

<sup>2</sup>[5026221071@student.its.ac.id](mailto:5026221071@student.its.ac.id)

<sup>3</sup>[5026221108@student.its.ac.id](mailto:5026221108@student.its.ac.id)

<sup>4</sup>[nur.aini@its.ac.id](mailto:nur.aini@its.ac.id)

**Abstrak**— Dewasa ini tren penggunaan media sosial semakin marak, bahkan hampir semua orang yang memiliki *smartphone* dan akses internet pasti memiliki media sosial. Dari sekian banyak aplikasi media sosial, salah satu yang paling banyak penggunanya yaitu *Instagram*. Aplikasi dimana para *user* nya dapat mengunggah konten seperti foto, video, ataupun teks. Dengan berbagai fitur seperti *reels*, *story*, *feeds*, dan *live* memungkinkan pengguna untuk dapat membagikan berbagai informasi sesuai keinginan mereka. Seringkali, informasi yang dibagikan merupakan informasi yang sifatnya pribadi dan dapat berbahaya jika disebarluaskan. Sebagian pengguna *Instagram* belum sadar akan pentingnya menjaga informasi-informasi yang sifatnya pribadi ini khususnya di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap seorang mahasiswa terkait pentingnya menjaga informasi pribadi agar tidak terjadi pelanggaran privasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengisian kuesioner melalui *google form* oleh mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa ITS menyadari akan pentingnya privasi dalam bermedia sosial. Namun, mereka tidak sepenuhnya percaya terkait keamanan informasi oleh *Instagram*. Untuk itu, mereka melakukan tindakan seperti mengunci akun mereka dan tidak sembarangan mengunggah informasi yang sifatnya pribadi. Berdasarkan hasil analisis ini, tingkat edukasi yang lebih lanjut diperlukan oleh pengguna *Instagram* khususnya di kalangan mahasiswa dalam penjangkauan informasi pribadi untuk menghindari adanya pelanggaran privasi.

**Kata Kunci**— *Media Sosial, Keamanan, Informasi, Privasi, Mahasiswa*

## I. PENDAHULUAN

Media sosial telah banyak berkembang dan mengubah cara komunikasi secara signifikan di berbagai penjuru dunia dengan beragam manfaatnya, antara lain sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, interaksi sosial, ekspresi pribadi, dan bahkan usaha jual beli *online* [1]. Popularitas platform media sosial semakin melonjak hingga menjadi sebuah fenomena global yang mendominasi interaksi manusia di era digital sekarang. Fenomena ini menyebabkan banyak perubahan pada aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, dan budaya. Terlebih lagi, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perdebatan serius mengenai dampak dari perkembangan ini terhadap masyarakat [2].

Berawal dari platform sederhana untuk berbagi gambar dan pesan, media sosial kini telah berevolusi menjadi jaringan

global yang kompleks dengan ekosistem beragam. Instagram muncul sebagai salah satu platform utama yang digunakan oleh masyarakat hingga memiliki jumlah pengguna terbesar keempat di dunia dengan total 100,9 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2024 [3][4]. Keberhasilan Instagram menjadi bagian penting dari budaya digital modern terletak pada kesederhanaan dan fokusnya dalam gambar dan video, yang membebaskan pengguna untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Fitur seperti *Story*, *Highlight*, *Reels*, dan fitur-fitur interaktif lainnya membuat fungsionalitas platform menjadi lebih dari sekadar berbagi foto. Tidak hanya untuk berbagi momen, Instagram juga menjadi panggung bagi *influencer*, merek, dan organisasi untuk berinteraksi dengan audiens mereka.

Tren penggunaan media sosial di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa telah menjadi fokus utama. Media sosial sudah menjadi alat penting bagi mereka karena membawa banyak dampak positif, seperti memudahkan dalam bertukar informasi dan mendapatkan literatur *online* [5]. Oleh karena itu, tren ini memiliki dampak yang luas karena dapat mempengaruhi interaksi interpersonal mahasiswa serta mendatangkan dampak pada akademik, profesional, dan kesejahteraan mental. Seiring berkembangnya platform media sosial, penggunaan media sosial juga meningkat sehingga perlu kesadaran individu agar memberikan dampak yang positif bagi seluruh penggunanya [6]. Konsumsi media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif, yaitu menimbulkan kecanduan terhadap penggunaan sehingga dapat mengubah cara berpikir serta perilaku seseorang [5]. Maka dari itu, penting untuk memahami secara mendalam tentang penggunaan media sosial dan dampaknya.

Isu-isu etika terkait interaksi *online* menjadi semakin penting dan relevan untuk diteliti dalam era digital yang terus berkembang. Penggunaan media sosial yang luas telah memicu banyak diskusi tentang privasi, kebebasan berbicara, kesetaraan, dan tanggung jawab di dunia digital. Bagaimana data pribadi digunakan dan dilindungi, bagaimana algoritma mengatur konten yang kita lihat, dan bagaimana perilaku *online* memengaruhi dinamika sosial dan politik adalah beberapa pertanyaan etis yang muncul. Penelitian tentang masalah etika dalam media sosial menjadi penting untuk memahami dampak media sosial terhadap individu, masyarakat, dan budaya secara

keseluruhan karena hubungan yang semakin kompleks antara individu dan teknologi serta dampak sosial dari interaksi *online*. Oleh karena itu, mempelajari tentang etika penggunaan media sosial, terutama oleh siswa, dapat membantu kita memahami bagaimana kita dapat menangani dan menanggapi tantangan etis yang muncul di era digital.

Dengan peningkatan penggunaan platform media sosial, muncul masalah baru terkait privasi data pengguna. Pengguna media sosial seringkali harus membagikan informasi pribadi mereka untuk mengakses layanan dan interaksi yang diinginkan, tetapi mereka juga khawatir tentang bagaimana perusahaan besar dan pihak ketiga dapat menggunakan informasi mereka. Kasus pelanggaran privasi yang sering muncul, baik yang disengaja maupun tidak, menunjukkan kompleksitas dan ancaman yang terlibat dalam berbagi data *online*. Perkembangan teknologi pemantauan dan pelacakan merupakan tantangan tambahan. Teknologi ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih rinci tentang perilaku pengguna. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami perubahan dalam privasi digital dan kesulitan yang dihadapi oleh pengguna media sosial untuk melindungi privasi mereka dan meningkatkan kesadaran akan ancaman yang terlibat dalam interaksi *online*.

Untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dalam penelitian ini, kami mengerjakan penelitian dengan bersumber pada penelitian lain dengan judul "Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi dan Privasi dalam Sosial Media". Penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk metode pengumpulan data yang kami aplikasikan dalam penelitian ini dengan menawarkan referensi variabel-variabel penting yang relevan untuk diukur. Dengan mengadopsi metode dan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, kami dapat menyusun kuesioner yang lebih terarah dan komprehensif, memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan relevan dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut mengenai etika penggunaan Instagram oleh mahasiswa ITS. Integrasi dari metodologi ini membantu memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian kami, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada dalam bidang studi ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Media Sosial

Media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk mengumpulkan, berbagi, berkomunikasi, dan terkadang berkolaborasi dan bermain satu sama lain. Media sosial memiliki kekuatan konten buatan pengguna (UGC), di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor seperti agensi media massa. Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang berfokus pada kehadiran pengguna dan mendorong aktivitas serta kolaborasi pengguna. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai media *online* (perantara) yang mempererat hubungan dan ikatan sosial antar pengguna [8].

Media sosial juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang sifatnya massa yang dilihat dari berbagai faktor yang muncul pada komunikasi bersifat massa. Kata massa muncul

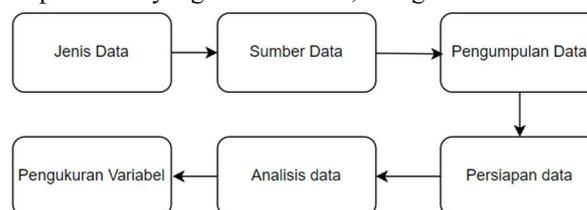
dengan sarana yang disertai munculnya teknologi. Adapun beberapa karakteristik media sosial antara lain adalah adanya jaringan yang saling menghubungkan melalui pertukaran informasi; adanya informasi sebagai bentuk utama karena adanya suatu komunikasi yang bersifat saling membutuhkan; adanya arsip yang merupakan penyimpanan berbagai data penggunaannya; adanya interaktivitas yang merupakan para pengguna saling berinteraksi; adanya simulasi sosial dengan adanya simulasi keadaan sosial; dan adanya konten pengguna dimana dalam hal ini konten tersebut dibuat oleh pengguna. Media sosial dapat digunakan dalam berbagai cara dan memiliki banyak manfaat, antara lain penyebaran informasi, interaksi sosial, dan media transaksi jual beli online [1].

### B. Privasi

Privasi dapat didefinisikan dalam beberapa cara, salah satunya adalah klaim individu, kelompok, atau lembaga untuk menentukan sendiri kapan, bagaimana, dan sejauh mana informasi tentang mereka dikomunikasikan kepada orang lain (Westin, 1967). Definisi ini didukung oleh Wacks yang menggambarkan privasi sebagai keinginan untuk dibiarkan sendiri (Wacks, 2010). Pandangan ini menghubungkan privasi dengan penyebaran identitas pengguna untuk individu. Hal ini juga menyoroti kebutuhan bagi pengguna untuk mengontrol informasi mereka sendiri, khususnya bagaimana informasi itu disimpan dan disebarluaskan oleh penyedia layanan. Kontrol ini dapat diterapkan dengan memberikan opsi kepada pengguna untuk meminimalisasi data seperti mode berbagi data terbatas. Opsi ini akan memungkinkan pengguna untuk menjaga privasi mereka dan memberi mereka kontrol atas data mereka (Ellison, Vitak, Steinfield, Gray, & Lampe, 2010). Dengan semakin berkembangnya media sosial, masalah keamanan informasi dan perlindungan data juga menjadi semakin penting. Media sosial kini telah menjadi sumber berbagi informasi sensitif yang menjadi sumber kejahatan dan penyebaran rahasia perusahaan, khususnya hal-hal krusial [7].

## III. METODOLOGI

Pada Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang dilakukan agar pengerjaan sesuai dengan tujuan dari analisis yang sudah tertulis di latar belakang. Tahap-tahap dari metode penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut



Gbr. 1 Tahap metode penelitian.

### A. Jenis Data

Langkah awal yang perlu dilakukan pada penelitian ini perlu diketahui lebih lanjut hubungan platform *Instagram* dengan pelanggaran privasi pada tingkat mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Dari data yang dikumpulkan berisi respons dari mahasiswa ITS yang telah menjawab kuesioner yang mencakup informasi berupa

pandangan privasi, tanggung jawab *user*, dan faktor-faktor lain yang berkaitan.

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan disebar kepada mahasiswa ITS. Kuesioner akan mencakup pertanyaan tentang penggunaan Instagram, pandangan tentang privasi. Kuesioner akan didistribusikan melalui email dan media sosial institusi untuk memungkinkan partisipasi yang luas. Data yang diperoleh akan diproses dengan hati-hati untuk keakuratan dan keandalannya. Ini akan menjadi dasar untuk menganalisis etika penggunaan media sosial Instagram oleh mahasiswa ITS terkait dengan pelanggaran privasi.

#### C. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa ITS melalui email atau media sosial. Metode pengumpulan data dilakukan secara *online*, memungkinkan partisipasi yang luas dan anonimitas bagi responden. Kuesioner dirancang untuk mencakup informasi yang komprehensif mengenai pandangan privasi, pengaruh algoritma, tanggung jawab pengguna, serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penggunaan Instagram oleh mahasiswa ITS.

#### D. Persiapan Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah persiapan data. Proses ini mencakup pembersihan data untuk menghilangkan entri yang tidak valid atau tidak lengkap, serta validasi untuk memastikan keakuratan data. Persiapan data yang teliti penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan data yang berkualitas.

#### E. Analisis Data

Data yang telah disiapkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data, seperti rata-rata, median, dan deviasi standar, sementara statistik inferensial digunakan untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam data serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait dengan penggunaan Instagram.

#### F. Pengukuran Variabel

Variabel independen utama adalah penggunaan Instagram oleh mahasiswa ITS, yang akan diukur dalam hal frekuensi penggunaan dan tingkat interaksi dengan konten. Sementara itu, variabel dependen adalah pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait dengan pelanggaran privasi di Instagram. Ini akan diukur melalui penilaian mereka terhadap privasi platform. Potensi variabel kontrol termasuk jenis kelamin, usia, dan pengalaman penggunaan media sosial sebelumnya. Dengan menggunakan berbagai variabel ini, penelitian akan menggali hubungan antara penggunaan Instagram oleh mahasiswa ITS dan pandangan mereka terhadap etika, privasi, serta keadilan dalam konteks media sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan

yang lebih mendalam tentang kompleksitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa serta implikasinya terhadap isu-isu etika yang relevan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui Google Form yang disebar lewat grup whatsapp dan direct message Whatsapp. Dari total 43 partisipan yang didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL I  
GAMBARAN DURASI MAHASISWA ITS MENGAKSES INSTAGRAM

No.	Durasi	Frekuensi	Presentase
1	<1 Jam	9	20.9%
2	1-5 Jam	28	65.1%
3	>5 Jam	6	14%

Tabel 1 menampilkan gambaran durasi Mahasiswa ITS mengakses Instagram. Hasil menunjukkan bahwa 9 responden (20.9%) mengakses Instagram selama kurang dari 1 jam per hari, 28 responden (65.1%) mengakses Instagram selama 1-5 jam per hari, dan sisanya yaitu 6 responden (14%) mengakses Instagram lebih dari 5 jam per hari. Jumlah total responden adalah 43 orang.

TABEL 2  
GAMBARAN TUJUAN MAHASISWA ITS MENGAKSES INSTAGRAM

No.	Tujuan	Frekuensi	Presentase
1	Sosialisasi	28	65.1%
2	Pekerjaan	1	2.3%
3	Pendidikan	3	7%
4	Hobi	4	9.3%
5	Lainnya	7	16.3%

Tabel 2 menampilkan gambaran tujuan mahasiswa ITS mengakses Instagram. Sejumlah 28 responden (65.1%) mengakses Instagram untuk bersosialisasi, 1 responden (2.3%) menggunakan Instagram untuk pekerjaan, 3 responden (7%) mengakses untuk keperluan pendidikan, sejumlah 4 responden (9.3%) menggunakannya untuk melakukan hobi, dan terdapat 7 responden (16.3%) yang menjawab di luar pilihan jawaban yang disediakan, jawaban mereka adalah seputar *refreshing*, hiburan, dan sejenisnya.

TABEL III  
GAMBARAN FREKUENSI MAHASISWA ITS MENGUNGGAH KONTEN INFORMASI PRIBADI DI INSTAGRAM

No.	Frekuensi Mengunggah	Frekuensi	Presentase
1	Setiap Hari	2	4.7%
2	Seminggu Beberapa Kali	9	20.9%
3	Satu Bulan Pasti Upload	6	14%
4	Beberapa Bulan Sekali	16	37.2%
5	Tidak Pernah	7	16.3%
6	Lainnya	3	6.9%

Tabel 3 menampilkan gambaran frekuensi mahasiswa ITS mengunggah konten informasi pribadi di Instagram. Sejumlah 2 responden (4.7%) mengunggah konten setiap hari, 9 responden (20.9%) mengunggah konten beberapa kali dalam seminggu, 6 responden (14%) mengunggah konten tiap bulan, 16 responden (37.2%) mengunggah konten beberapa bulan sekali, 7 responden (16.3%) tidak pernah mengunggah konten sama sekali, dan terdapat 3 responden (6.9%) yang mengisi jawaban lain seperti tidak menentu atau sejenisnya.

TABEL IV  
GAMBARAN TINGKAT KEYAKINAN MAHASISWA ITS MENGENAI KEMAMAN INFORMASI YANG DIBERIKAN

No.	Tingkat Keyakinan	Frekuensi	Presentase
1	Yakin	10	23.3%
2	Tidak Yakin	30	69.8%
3	Lainnya	3	6.9%

Tabel 4 menampilkan gambaran tingkat keyakinan mahasiswa ITS mengenai keamanan informasi yang diberikan. Sejumlah 10 responden (23.3%) yakin bahwa informasi yang diberikan yang terdapat di media sosial aman. Sedangkan 30 responden (69.8%) tidak merasa informasi yang diberikan aman. Dan terdapat 3 responden (6.9%) menjawab di luar pilihan yang diberikan, jawaban mereka adalah kurang yakin, 50:50, dan mungkin.

TABEL V  
GAMBARAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN MAHASISWA ITS MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA KEAMANAN INFORMASI DI MEDIA SOSIAL

No.	Pemahaman dan Kesadaran	Frekuensi	Presentase
1	Paham dan Sadar	41	95.3%
2	Tidak paham dan Tidak Sadar	2	4.7%

Tabel 5 menampilkan gambaran pemahaman dan kesadaran mahasiswa ITS mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi di media sosial. Sejumlah 41 responden (95.3%) paham dan sadar mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi di media sosial. Di sisi lain, 2 responden (4.7%) masih tidak paham dan tidak sadar mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi di media sosial.

TABEL VI  
GAMBARAN KESADARAN MAHASISWA ITS DALAM PENYEBARAN FOTO ATAU PESAN DI MEDIA SOSIAL UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN

No.	Tingkat Kesadaran	Frekuensi	Presentase
1	Saya Berpikir Dua Kali Sebelum Memposting	40	93%
2	Saya Tidak Berpikir Dua Kali Sebelum Memposting	3	7%

Tabel 6 menampilkan gambaran kesadaran mahasiswa ITS dalam penyebaran foto atau pesan di media sosial untuk mencegah penyalahgunaan. Hampir seluruh responden, sejumlah 40 (93%) berpikir dua kali sebelum memposting foto atau pesan di media sosial *Instagram*. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 3 responden (7%) tidak berpikir dua kali sebelum memposting sesuatu yang bersifat pribadi di media sosial *Instagram*.

TABEL VII  
GAMBARAN KESesuaIAN INFORMASI YAN DISEBARKAN MAHASISWA ITS DI MEDIA SOSIAL DENGAN KENYATAAN

No.	Kesesuaian	Frekuensi	Presentase
1	Sesuai	31	72.1%
2	Tidak Sesuai	8	18.6%
3	Lainnya	4	9.3%

Tabel 7 menampilkan gambaran kesesuaian informasi yang disebarakan mahasiswa ITS di media sosial dengan kenyataan. Dari hasil kuesinoner didapatkan bahwa sebanyak 31 responden (72.1%) menyatakan kesesuaian informasi yang mereka sebarakan ke media sosial sesuai dengan informasi di kehidupan mereka yang sesungguhnya. Di sisi lain, sebanyak 8 responden (18.6%) menyatakan bahwa informasi yang mereka sebarakan di media sosial tidak sesuai dengan kehidupan mereka yang sesungguhnya. Sisanya, sebanyak 4 responden (9.3%) menjawab yang lain seperti kadang, atau tergantung.

TABEL VIII  
GAMBARAN KETERSEDIAAN DATA PRIBADI DAN AKTIVITAS MAHASISWA ITS DI MEDIA SOSIAL YANG DAPAT DIAKSES PUBLIK

No.	Ketersediaan	Frekuensi	Presentase
1	Tersedia	18	41.9%
2	Tidak Tersedia	25	58.1%

Tabel 8 menampilkan gambaran ketersediaan data pribadi dan aktivitas mahasiswa ITS di media sosial yang dapat diakses publik. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (58.1%) tidak bersedia untuk data pribadi dan aktivitasnya dalam bermedia sosial dapat diakses publik, dalam kata lain mereka melakukan penguncian akun dan memberikan akses untuk orang-orang yang mereka kehendaki. Sisanya, sebanyak 18 responden (41.9%) data pribadi dan aktivitasnya dalam bermedia sosial tersedia untuk diakses publik.

TABEL IX  
GAMBARAN JUMLAH MAHASISWA ITS YANG MENGGUNAKAN PENGATURAN PRIVASI DI MEDIA SOSIAL

No.	Penggunaan	Frekuensi	Presentase
1	Menggunakan	34	79.1%
2	Tidak Menggunakan	8	18.6%
3	Lainnya	1	2.3%

Tabel 9 menampilkan gambaran jumlah mahasiswa ITS yang menggunakan pengaturan privasi di media sosial. Tabel diatas menunjukkan hasil dari kuesioner dimana sebanyak 34 responden (79.1%) menggunakan pengaturan privasi dalam menggunakan media sosial *Insatgram*. Namun, sebanyak 8 responden (18.6%) mengaku tidak menggunakan pengaturan

privasi untuk akun mereka dalam bermedia sosial. Sisanya, 1 responden (2.3%), menjawab yang lainnya dengan pengecualian akun utama yang digunakan.

TABEL X  
GAMBARAN AKSESIBILITAS AKUN MEDIA SOSIAL MAHASISWA ITS OLEH MASYARAKAT

No.	Aksesibilitas	Frekuensi	Presentase
1	Hanya untuk orang-orang yang dikenal	36	83.7%
2	Tidak hanya untuk orang-orang yang dikenal	7	16.3%

Tabel 10 menampilkan gambaran aksesibilitas akun media sosial mahasiswa ITS oleh masyarakat. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden (83.7%) hanya memberikan akses akun pribadinya untuk orang-orang yang mereka kenal saja. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 7 responden (16.3%) memberikan akses akun pribadinya tidak untuk orang-orang yang mereka kenal saja.

Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi aspek etika dalam penggunaan media sosial Instagram oleh mahasiswa ITS, khususnya mengenai pelanggaran privasi. Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner yang disebar, terlihat bahwa durasi penggunaan Instagram oleh mahasiswa ITS cukup signifikan, dengan mayoritas menghabiskan waktu antara satu hingga lima jam per hari. Hal ini mencerminkan pentingnya Instagram dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa yang digunakan terutama untuk bersosialisasi dan hiburan. Meskipun banyak yang rutin mengunggah konten pribadi, terdapat tingkat kehati-hatian yang cukup tinggi, dengan sebagian besar memilih untuk tidak terlalu sering mengunggah konten pribadinya.

Tingkat kepercayaan terhadap keamanan informasi di Instagram menunjukkan adanya kekhawatiran yang besar di kalangan mahasiswa, di mana mayoritas berpendapat bahwa informasi yang mereka berikan tidak aman. Ini mencerminkan kesadaran yang tinggi akan potensi risiko privasi yang melekat pada penggunaan media sosial. Meskipun hampir semua mahasiswa menyadari pentingnya menjaga keamanan informasi di media sosial, ketidakpercayaan terhadap mekanisme privasi yang ada di platform seperti Instagram masih menjadi masalah utama.

Selain itu, hasil dari pengumpulan data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan tentang privasi dengan kepercayaan terhadap keamanan informasi yang disediakan oleh platform, yang menunjukkan bahwa kebijakan dan teknologi yang lebih baik diperlukan untuk melindungi data pengguna. Kesadaran yang tinggi oleh mahasiswa tentang pentingnya privasi juga menunjukkan pentingnya edukasi yang berkelanjutan tentang privasi digital. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang membahas kekhawatiran terhadap privasi media sosial dan menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang tinggi, kepercayaan terhadap perlindungan data masih rendah. Oleh karena itu,

untuk menyelesaikan masalah ini, kebijakan privasi yang lebih baik dan strategi edukasi yang lebih efektif sangat diperlukan.

Kesadaran yang tinggi terhadap penyalahgunaan informasi pribadi ditunjukkan oleh kehati-hatian mereka saat memposting konten di Instagram. Sebagian besar mahasiswa berpikir dua kali sebelum memposting sesuatu, yang menunjukkan bahwa mereka sadar akan bahaya dari penyebaran informasi pribadi tanpa pertimbangan yang matang. Selain itu, kesesuaian informasi yang dibagikan dengan kehidupan nyata menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa berusaha untuk menjadi asli, ada beberapa yang merasa perlu memanipulasi atau menyaring informasi untuk menampilkan diri terbaik mereka. Hal ini menunjukkan tekanan sosial untuk menciptakan identitas media sosial yang ideal.

Penggunaan pengaturan privasi oleh sebagian besar mahasiswa juga menandakan bahwa mereka sadar akan pentingnya menjaga keamanan informasi pribadi. Kebanyakan mahasiswa memilih untuk mengunci akun mereka dan hanya memberikan akses kepada orang-orang yang mereka kenal, menunjukkan kehati-hatian mereka terhadap interaksi online dan mengontrol siapa yang dapat mengakses informasi mereka. Namun, beberapa mahasiswa membiarkan informasi mereka diakses publik, menunjukkan variasi dalam tingkat kepedulian mereka terhadap privasi. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun kesadaran dan penggunaan fitur privasi cukup tinggi, pendidikan berkelanjutan tentang pentingnya privasi digital diperlukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa ITS memiliki pemahaman yang baik tentang etika dalam penggunaan media sosial, namun tetap ada tekanan sosial yang mempengaruhi cara mereka mempresentasikan diri secara online.

## V.KESIMPULAN

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui etika atau sikap mahasiswa ITS dalam menggunakan media sosial *Instagram* dalam konteks pelanggaran privasi. Pelanggaran privasi yang dimaksud di sini merupakan penyebaran informasi yang sifatnya pribadi dan bisa membahayakan apabila dibagikan ke publik. Pengambilan data yang berupa pengisian kuesioner yang dibagikan melalui google form ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ITS menyadari akan pentingnya menjaga privasi atau informasi pribadi mereka. Akan tetapi, beberapa dari mereka masih memiliki kekhawatiran mengenai keamanan yang disediakan oleh *Instagram* sendiri. Dalam mengatasi kekhawatiran tersebut, mahasiswa ITS melakukan tindakan seperti mengunci akun mereka serta membatasi untuk mengunggah informasi yang sifatnya pribadi bagi mereka. Dari hal tersebut, menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi terkait penyebaran informasi pribadi di media sosial *Instagram* untuk melindungi data pribadi dari potensi pelan

REFERENSI

- [1] I. G. P. Udayana, I. M. M. Widyantara, dan N. M. S. Karma, "Penyalahgunaan Aplikasi Media Sosial Ssebagai Eksploitasi dalam Tindak Pidana Pornografi," *Jurnal Konstruksi Hukum*, vol. 3, no. 2, hlm. 2746–5055, 2022, doi: 10.22225/jkh.3.2.4852.438-443.
- [2] A. Destiano, M. Ghiffari, M. M. Umair, dan A. Rakhmawati, "Analisis Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Spiritual pada Mahasiswa Sistem Informasi ITS," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5, no. 1, 2024.
- [3] S. Kemp, "Pengguna Instagram, Statistik, Data & Tren," DataReportal. Diakses: 11 Mei 2024. [Daring]. Tersedia pada: [https://datareportal.com/essential-instagram-stats?utm\\_source=DataReportal&utm\\_medium=Country\\_Article\\_Hyperlink&utm\\_campaign=Digital\\_2024&utm\\_term=Indonesia&utm\\_content=Facebook\\_Stats\\_Link](https://datareportal.com/essential-instagram-stats?utm_source=DataReportal&utm_medium=Country_Article_Hyperlink&utm_campaign=Digital_2024&utm_term=Indonesia&utm_content=Facebook_Stats_Link)
- [4] S. Kemp, "Digital 2024: Indonesia," DataReportal. Diakses: 11 Mei 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- [5] F. Andiarna, L. P. Widayanti, I. Hidayati, dan E. Agustina, "Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa," *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, vol. 17, no. 2, 2020.
- [6] A. E. Andriani dan S. Sulistyorini, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [7] Gunawan, H. (2021). Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Dalam Sosial Media. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1-8
- [8] Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.